

Gaya Kepemimpinan Organisasi Kepemudaan dalam Peningkatan Karakter Pemuda di Kabupaten Gunungkidul

Isnain Kolifah¹, Tasya Noviasari², Chindy Ade Rhena³, Ina Prihatin⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Publik, Universitas Gunung Kidul, Wonosari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Februari 5, 2025

Revised Maret 24, 2025

Accepted Mei 26, 2025

Kata Kunci:

Peran, Kepemimpinan, Transformasional, Karakter Pemuda

Keywords:

Leadership, Transformational, Youth Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan pada Komunitas Gunungkidul Menginspirasi dalam peningkatan karakter pemuda di Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling*, dimana informan dalam penelitian ini mencakup dari divisi Sosio Pendidikan, PSDM, Enterprise, dan Kepemudaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Gunungkidul Menginspirasi menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini terlihat dari beberapa karakteristik utama yang dimiliki oleh ketua umum, diantaranya *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, *idealized influence*, dan *individualized consideration*. Sebagai upaya peningkatan karakter pemuda di Gunungkidul, Komunitas ini memiliki program kerja selama satu periode yang disusun oleh ketua umum beserta pengurus harian. Pertama, Program *leadership training* yang dikemas melalui sesi *peer mentoring* untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan pemikiran kritis anggota. Kedua, Program Jagongan Muda sebagai bentuk perhatian terhadap isu-isu lokal dan kepedulian social. Ketiga, Program Edu Expo untuk memupuk kesadaran pentingnya pendidikan. Kepemimpinan organisasi ini tentunya tidak lepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya dengan banyaknya anggota dalam komunitas tersebut, ketua umum harus selalu berperan aktif mengajak anggota mengembangkan diri melalui keterlibatan dalam pelaksanaan program kerja.

ABSTRACT

This study aims to analyze the leadership style of the Gunungkidul Menginspirasi Community in improving the character of young people in Gunungkidul Regency. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation and interviews. The selection of informants is carried out through *purposive sampling*, where informants in this study include the Socio-Education, PSDM, Enterprise, and Youth divisions. The results of the study show that the Gunungkidul Menginspirasi Community applies a transformational leadership style. This leadership style can be seen from several main characteristics possessed by the general chairman, including *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, *Idealized Influence*, and *Individualized Consideration*. In improving the character of young people in Gunungkidul, the Gunungkidul Menginspirasi Community has a work program for one period prepared by the general chairman and daily administrators. Among others, leadership training is packaged through *peer mentoring* sessions to improve leadership skills and critical thinking of members, Jagongan Muda as a form of attention to local issues and social concerns. And Edu Expo fosters awareness of the importance of education. There are challenges in implementing a transformational leadership style. In addition to being a community with many members, the general chairman must always play an active role in inviting members to develop themselves through involvement in the implementation of work programs or events.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan peningkatan karakter bagi pemuda menjadi fokus utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia saat ini. Pemuda menjadi agen perubahan yang memiliki peran strategis di dalam menentukan arah serta membawa dampak signifikan bagi kemajuan suatu bangsa. Pemuda merupakan sosok individu yang memiliki karakter yang spesifik, optimis, revolusioner, berfikir maju, serta memiliki moralitas yang disadari dan dilakukan penuh semangat muda untuk mengarahkan bangsa ke arah yang lebih baik (Muqsih, 2019). Di tengah tantang global dan arus globalisasi, seperti kemajuan IPTEK, perubahan social, serta dinamika perekonomian, penguatan karakter pada diri pemuda menjadi krusial untuk memastikan bahwa para pemuda dapat berkontribusi secara nyata dan berdampak positif di dalam kehidupan masyarakat. Pemuda diharapkan mampu membangun peradaban, dan sudah saatnya untuk pemuda menjadi lokomotif peubahan tersebut (Reynaldi & Khan, 2021). Sehingga diharapkan para pemuda memiliki kemampuan dan semangat yang tinggi untuk menciptakan masyarakat yang adil, maju, dan sejahtera.

*Corresponding author.

E-mail addresses: tasyanoviasari@gmail.com (Tasya Noviasari)

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan serta mengembangkan karakter pada pemuda adalah keterlibatan dalam organisasi kepemudaan. Organisasi kepemudaan memberikan wadah bagi pemuda yang ingin belajar, berinteraksi, dan mengembangkan diri. Sehingga mereka akan menyadari potensi dan tanggungjawab terhadap pembangunan nasional. Organisasi kepemudaan menjadi langkah awal dari gerakan menuju perubahan. Pemuda selaku pelaku sejarah mulai mengetahui akan pentingnya organisasi sebagai alat saluran untuk perumusan dan aspirasi (Handayani et al., 2022). Organisasi kepemudaan memberikan ruang bagi pemuda untuk bertumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek. Termasuk leadership, komunikasi, team work, dan penyelesaian masalah atau problem solving. Melalui kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi tersebut, pemuda mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang menarik untuk menjadi bekal dimasa mendatang.

Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki berbagai organisasi kepemudaan yang berkomitmen memberikan ruang bagi pemuda untuk terus berkreasi dan belajar mandiri. Salah satunya adalah Komunitas Gunungkidul Menginspirasi. Pada tahun 2022, *founder* Gunungkidul Menginspirasi yaitu Joko Susilo mendapatkan penghargaan dari Menpora sebagai juara 1 pemuda pelopor bidang pendidikan. Komunitas ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menginspirasi dan memberdayakan pemuda di Gunungkidul melalui berbagai program dan kegiatan, seperti program *leadership training* yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan di kalangan pemuda, program Gerakan Peduli yang mendorong pemuda untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, serta program jejaring pemuda yang menyediakan platform bagi pemuda untuk berinteraksi, berbagi ide, dan memperkuat jejaring sosial. Tidak ketinggalan, terdapat program kegiatan sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Sebuah organisasi kepemudaan tentunya secara struktural memiliki seorang pemimpin atau di dalam Komunitas Gunungkidul Menginspirasi disebut ketua umum. Mengutip dari Madiistriyatno dalam (Ula, 2022), pemimpin merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Sehingga, dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin dapat mempengaruhi individu maupun kelompok tanpa mengindahkan suatu bentuk alasan. Dengan demikian, pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan tinggi pastinya mampu mengkoordinasikan serta mengelola seluruh elemen dalam sebuah organisasi atau komunitas. Pemimpin dituntut untuk bisa berkomunikasi yang baik, mempunyai wawasan tinggi, kepercayaan, dan siap menerima kritik dan saran demi mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya agar terbentuk kerjasama di dalam kelompok organisasi guna mencapai tujuan organisasi (Hafidzi et al., 2023). Sedangkan gaya kepemimpinan sendiri dimaknai suatu perilaku dan strategi, yakni sebagai hasil perpaduan filosofi, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan oleh seorang pemimpin ketika berusaha untuk mempengaruhi kinerja bawahannya (Irwan et al., 2020). Selanjutnya, dalam gaya kepemimpinan, pemimpin harus mempunyai karisma, inspirasi, rangsangan intelektual, pertimbangan individu, mengarahkan perilaku, sehingga dapat dirumuskan sejauh mana seorang pemimpin terlibat dalam komunikasi satu arah (Pratama, 2022). Dijelaskan lebih lanjut, bahwa gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan kerja sama, serta yang menekankan pada hasil yang dapat dicapai.

Salah satu gaya kepemimpinan yang sering dipilih dalam organisasi publik adalah gaya kepemimpinan transformasional, dimana gaya ini merupakan pemimpin yang merangsang dan menginspirasi (mentransformasi) anggotanya mencapai hal yang luar biasa menurut Robbins dalam (Yasir & Munawaroh, 2023). Dengan kepemimpinan transformasional, para anggota akan merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, serta mereka termotivasi untuk melaksanakan lebih daripada yang diharapkan. Menurut hasil kajian Hamdillah (2023) dalam (Bustomi et al., 2024), salah satu pendekatan kepemimpinan yang menarik adalah konsep kepemimpinan transformasional, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi dan motivasi karyawan dalam berbagai konteks. Teori kepemimpinan transformasional juga menyoroti akan pentingnya pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing para bawahannya untuk dapat mencapai tujuan bersama (Saingo, 2023). Gaya kepemimpinan ini fokus pada pengembangan visi bersama, pemberdayaan individu, dan penggalangan dukungan untuk perubahan positif.

Menurut Bass dalam (Yukl, 2010) kepemimpinan transformasional merupakan suatu keadaan dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap seorang pemimpin, dan bawahan termotivasi untuk melakukan lebih dari pada sebelumnya. Kajian penelitian (Muhammad, 2021) menjelaskan bahwa para pemimpin yang transformatif lebih mementingkan revitalisasi para pengikut dan organisasinya secara menyeluruh daripada memberikan beberapa instruksi yang bersifat *top down*. Pemimpin yang transformatif lebih memposisikan dirinya sebagai mentor yang bersedia menampung segala aspirasi para bawahannya. Pemimpin yang transformatif juga lebih menekankan pada bagaimana merevitalisasi institusinya, baik

dalam level organisasi maupun negara. Kepemimpinan transformasional menginspirasi anggotanya tidak sebatas kepercayaan diri saja, tetapi juga mempercayai bahwa terdapat potensi pada dirinya untuk membawa organisasi ke arah yang lebih baik.

Menurut Bass, B.M. & Avolio, B.J (2004) dalam (Samsudin & Azizah, 2021) menyebutkan bahwa adapun karakteristik kepemimpinan transformasional yakni *Idealized influence, inspirational motivation, Intellectual stimulation, dan Individualized consideration*. Dijelaskan lebih lanjut, *Idealized influence* dimaknai bahwa pemimpin transformasional harus memiliki kharisma yang mampu “menyihir” bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan, hal ini ditunjukkan melalui perilaku pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang kukuh, komitmen dan konsisten terhadap setiap keputusan yang telah diambil, dan menghargai bawahan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemimpin transformasional menjadi role model yang dikagumi, dihargai, dan diikuti oleh bawahannya. *Inspirational motivation* merupakan karakter seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi, sekaligus mampu mendorong bawahan untuk mencapai standar itu. Karakter ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi bawahannya. Pemimpin transformasional akan senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi kepada bawahannya. *Intellectual stimulation* diartikan sebagai karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Selain itu, karakter ini mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain, pemimpin transformasional mampu mendorong atau menstimulasi para bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif. Sedangkan *Individualized consideration* berarti karakter seorang pemimpin yang mampu memahami perbedaan individual para bawahannya. Dalam hal ini, pemimpin transformasional mau dan mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan. Pada sisi yang lain, seorang pemimpin transformasional mampu melihat potensi prestasi dan kebutuhan berkembang para bawahan juga dapat memfasilitasinya. Pemimpin transformasional mampu memahami kebutuhan dan menghargai bawahan berdasarkan kebutuhan.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan di dalam sebuah organisasi kepemudaan sangat menentukan efektivitas serta produktivitas organisasi di dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Membangun karakter pemuda yang dilakukan organisasi kepemudaan merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pada Pasal 43 menjelaskan bahwa organisasi kepemudaan harus memiliki keanggotaan, kepengurusan, tata laksana kesekretariatan dan keuangan, serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Pada Pasal 1 ayat (1) juga menjelaskan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pembangunan karakter pemuda melalui organisasi pada dasarnya sangat efektif, apabila seluruh rangkaian kegiatannya dapat berjalan dengan maksimal. Menurut (Suyadi, 2013) mengungkapkan karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sedangkan (Ambarita & Peningkat, 2013) menjelaskan bahwa membangun karakter (*character building*) generasi muda merupakan upaya untuk membangun bangsa, sehingga karakter pemuda yang harus dibangun, yaitu (1) rasa cinta pada Tuhan dan kebenaran, (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, (3) amanah dan kejujuran, (4) rasa hormat dan sopan santun, (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama, (6) percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, (7) adil dan kepemimpinan, (8) rendah hati, dan (9) toleransi, cinta tanah air, dan cinta damai.

Pendidikan karakter merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan krisis karakter pemuda yang dialami Indonesia saat ini. (Majid & Andayani, 2012) menjelaskan bahwa strategi pendidikan karakter yang efektif untuk membangun akhlak mulia terdiri dari tiga tahap yaitu *moral knowing (learning to know)*, *moral loving (moral feeling)*, dan *moral doing (learning to do)*. Kepemimpinan yang baik tentunya dapat memberikan motivasi kepada anggota, mengedepankan partisipasi, serta membangun rasa memiliki terhadap organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang efektif dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi, demotivasi, bahkan dapat menimbulkan konflik internal. Dalam konteks. Dalam konteks Komunitas Gunungkidul Menginspirasi, penting untuk memahami gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pemimpin komunitas tersebut dan bagaimana gaya tersebut mempengaruhi perkembangan karakter pemuda anggotanya, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan pada organisasi kepemudaan yakni Komunitas Gunungkidul Menginspirasi.

2. METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada Komunitas Gunungkidul Menginspirasi yang merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kepemudaan dan sosio pendidikan. Teknik penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* dimana informan dalam penelitian ini mencakup dari divisi Sosiopendidikan, Enterprise, PSDM, Kepemudaan, dan beberapa Pengurus Harian. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Kemudian hasil jawaban yang ada tersebut, diinterpretasi dengan menggunakan pendekatan normatif. Analisis data yang digunakan menurut Miles & Huberman dalam (Fadli, 2021), menyatakan analisis data melibatkan tiga kegiatan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hal ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana Gaya Kepemimpinan Organisasi Kepemudaan dalam peningkatan karakter pemuda di Kabupaten Gunungkidul.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gunungkidul Menginspirasi adalah sebuah komunitas yang berfokus pada pengembangan pendidikan dan literasi di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdiri sejak 28 Oktober 2012, komunitas ini didirikan oleh Joko Susilo, seorang pelopor pendidikan yang memiliki visi untuk meningkatkan akses pendidikan dan meningkatkan minat baca di masyarakat. Sebelum menjadi sebuah komunitas, Gunungkidul Menginspirasi awalnya sebuah kelompok belajar mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap daerah asal, sehingga muncul pemikiran dan gagasan untuk membentuk kelompok yang memiliki value dan semangat yang sama. Pada akhirnya dari waktu ke waktu, komunitas ini banyak diminati dan terus berkembang untuk dapat memberikan dampak luas kepada masyarakat. Komunitas Gunungkidul Menginspirasi telah menerima penghargaan sebagai Pemuda Pelopor Nasional bidang Pendidikan pada tahun 2022. Melalui Gunungkidul Menginspirasi, Joko Susilo menghadirkan keterlibatan sosial generasi muda pelajar dalam kerja pendidikan alternatif, kolektif, dan pengembangan kapasitas kepemimpinan pemuda di pedesaan. Sehingga komunitas Gunungkidul Menginspirasi sangat terbuka untuk menerima kolaborasi dengan komunitas lain, instansi pemerintah, akademisi, dan dan lain sebagainya.

Di dalam komunitas ini, terdapat berbagai divisi, seperti Sosio Pendidikan, Divisi Kepemudaan, Divisi Humas dan Jaringan, Medinfo, PSDM, serta Pengurus Harian. Saat ini, Komunitas Gunungkidul Menginspirasi telah memiliki lebih dari 500 anggota. Komunitas Gunungkidul Menginspirasi memiliki visi menuju generasi Gunungkidul humanis dan berdaya. Adapun misi komunitas adalah menginisiasi gerakan berbasis pendidikan & kepemudaan di Gunungkidul, membangun jejaring pemimpin putra daerah Gunungkidul masa depan, menciptakan kepedulian pemuda dalam pengabdian masyarakat, memupuk jiwa kepemimpinan, kebangsaan, gotong royong dan berwawasan kearifan lokal. Sedangkan motto dari Komunitas ini adalah Bakti Untuk Handayani. Keterlibatan pemuda dalam komunitas ini menambah semangat dan kontribusi pada Gunungkidul, yang memang merupakan daerah yang masih terus berkembang. Selain itu berbagai program kerja yang mendukung kemajuan daerah semakin mendorong komunitas ini dikenal oleh banyak orang. Dalam bidang pendidikan, Gunungkidul Menginspirasi telah merintis 23 Taman Baca Masyarakat (TBM) di 23 Desa/ Kalurahan. Kemudian dalam konteks kepemudaan terdapat program kerja Jagongan Muda yang merupakan kegiatan *talkshow* bagi pemuda- pemudi untuk membahas isu yang sedang marak. Selain itu, terdapat berbagai program kerja yang lainnya dimasing-masing divisi yang dapat dipilih oleh anggota serta ketertarikan dalam bidang tertentu

Pembahasan

Setiap pemimpin di dalam sebuah organisasi memiliki cara yang berbeda untuk membawa organisasi ke arah yang lebih baik. Pada komunitas ini, pemimpin organisasi disebut sebagai ketua umum. Berdasarkan hasil wawancara kepada sejumlah anggota dari berbagai divisi dan analisis penulis, jika merujuk pada teori Bass, B.M. & Avolio, B.J (2004) dalam (Samsudin & Azizah, 2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan pada Komunitas Gunungkidul Menginspirasi adalah Kepemimpinan transformasional. Komunitas Gunungkidul Menginspirasi berfokus pada pengembangan dan peningkatan karakter melalui keterlibatan sosial generasi muda pelajar dalam kerja pendidikan alternatif, kolektif, dan pengembangan kapasitas kepemimpinan pemuda di pedesaan. Gaya kepemimpinan transformasional pada komunitas ini terdiri dari karakteristik utama, yaitu *inspirational motivation*. Sejalan dengan namanya, komunitas ini diinisiasi untuk "menginspirasi" para anggota yang

tergabung serta membawa impact kepada banyak orang khususnya masyarakat Gunungkidul. Hasil wawancara menunjukkan ketua umum Komunitas Gunungkidul Menginspirasi berupaya menginspirasi para anggota, serta menumbuhkan keyakinan kepada anggota dan berusaha memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam peningkatan dan pengembangan karakter pemuda.

Bentuk inspirasi yang ditumbuhkan dalam komunitas ini adalah kepemimpinan yang partisipatif. Diwujudkan dengan mengajak dan melibatkan anggota untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta memberi ruang untuk menumbuhkan ide dan saran dari anggota. Dalam hal ini ketua umum mendorong rasa memiliki terhadap anggota serta tanggung jawab bersama. Dengan demikian akan menginspirasi untuk lebih aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan atau event. Hasil wawancara menunjukkan adanya visi misi yang jelas yang dimiliki oleh ketua umum Gunungkidul Menginspirasi yang selalu dikomunikasikan kepada anggota, sehingga jelas dan menarik tentang masa depan yang diinginkan dan akan menumbuhkan motivasi anggota untuk bekeja sama mencapai tujuan tersebut.

Kemudian *intellectual stimulation*, yang merupakan elemen penting dalam kepemimpinan transformasional karena berdampak besar pada pengembangan individu di dalam sebuah komunitas. Di Komunitas Gunungkidul Menginspirasi, *intellectual stimulation* diwujudkan dalam berbagai tantangan dan juga kesempatan yang mendorong anggota untuk bertumbuh, belajar, berkembang, dan berdampak. Dalam hal ini ketua umum selalu mengedepankan partisipasi anggota untuk bergabung dalam kepanitiaan. Biasanya sistem lelang dipilih ketua umum agar semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Selain itu, ketua umum selalu menyampaikan kepada anggota untuk berfikir kreatif serta inovatif disetiap pertemuan. Disamping itu ketua umum menunjukkan konsistensi dan teladan bagi anggota komunitas melalui nilai-nilai integritas dan tanggung jawab besar. Di dalam sebuah kepemimpinan transformasional adanya pengaruh ideal ini disebut *Idealized Influence*.

Selain adanya pengaruh ideal yang ditunjukkan oleh ketua umum, hasil penelitian menunjukkan Ketua umum Gunungkidul Menginspirasi selalu memberikan perhatian pribadi kepada anggota dengan pendekatan personal, atau mencoba menumbuhkan *Individualized Consideration* yang baik bagi anggota. Ketua umum Gunungkidul Menginspirasi selalu aktif memberikan perhatian kepada anggotanya. Terlihat dari tegur sapa selama kegiatan, pertemuan rutin, serta komunikasi di grup yang mencakup tanya kabar dan update progres acara. Pendekatan ini menunjukkan perhatian personal dan kepedulian terhadap perkembangan anggota, memperkuat rasa kekerabatan dalam komunitas. Anggota Gunungkidul Menginspirasi menilai gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat positif, merasakan inspirasi dan kepemimpinan yang karismatik serta adanya jiwa kekeluargaan yang kuat.

Tantangan terhadap penerapan gaya kepemimpinan transformasional tetap ada. Komunitas Gunungkidul Menginspirasi harus tetap menjaga komunikasi yang efektif antara anggota dan pengurus serta memastikan setiap anggota mampu saling memahami. Disamping menjadi komunitas yang memiliki anggota cukup banyak, ketua umum harus mampu mengajak anggota untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan dinamika organisasi. Dalam upaya peningkatan karakter pemuda, Komunitas Gunungkidul Menginspirasi terus menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi sekitar. Hasil wawancara menunjukan bahwa ketua umum percaya bahwa daerah yang dikenal memiliki keterbatasan dan bisa dikatakan tertinggal, tetap memiliki potensi untuk digali sehingga butuh keterlibatan pemuda di dalamnya. Sebagai ketua umum selalu memberikan arahan serta motivasi di setiap rapat sebelum pelaksanaan program kerja, yang dikemas melalui berbagai event. Program kerja yang ada pada Komunitas Gunungkidul Menginspirasi menjadi ajang pembentukan karakter bagi pemuda. Seperti halnya *Student Talk* dan *Edu Expo* yang menjadi program kerja divisi sosio pendidikan memberikan peluang bagi anggota untuk berbagi pengalaman dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan bagi pemuda. Pada tahun 2014 ini, Renyta Amalya ketua Edu Expo 2024 menyampaikan kegiatan yang diadakan oleh komunitas Gunungkidul menginspirasi sudah dilaksanakan ke 8 kali. Tahun 2024, Edu Expo dilaksanakan dengan peserta 145 orang dari SMA/ SMK se Kabupaten Gunungkidul. Dijelaskan lebih lanjut oleh Dewi Kencana Murti, selaku ketua komunitas Gunungkidul Menginspirasi, harapannya dengan melalui kegiatan tersebut akan membantu pemerintah dalam mensukseskan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM anak muda yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Muaranya pada peningkatan IPM, karena sampai saat ini di Kabupaten Gunungkidul masih diangka 7,30, masih tergolong rendah di Propinsi D.I.Yogyakarta.

Program *Leadership Training* pada Komunitas Gunungkidul Menginspirasi juga merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan di kalangan pemuda, termasuk kemampuan *public speaking*. Melalui serangkaian sesi *peer mentoring* dan makrab pada awal periode atau saat penerimaan anggota baru, *leadership training* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anggota dalam memimpin, percaya diri, dan membuat keputusan. Sering kali ketua umum dan *founder* menjadi percontohan dalam acara *Leadership Training* pada komunitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program utama lainnya pada Komunitas Gunungkidul Menginspirasi adalah jejaring

pemuda, melalui diskusi yang dikemas dalam acara Jagongan Muda. Kegiatan Jagongan Muda ini merupakan program kerja dari Devisi Kepemudaan. Kegiatan juga ini merupakan wadah bagi para pemuda yang akan berdiskusi tentang isu-isu lokal, dengan mendatangkan narasumber dari berbagai kalangan, mulai dari akademisi, aktivis, birokrat, maupun dari komunitas lain. Sebagai pemimpin dalam komunitas, ketua umum selalu mengajak anggota untuk terlibat aktif serta memberikan kesempatan bagi anggota untuk bergabung menjadi panitia. Dengan demikian anggota memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan menunjukkan kontribusinya terhadap organisasi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Komunitas Gunungkidul Menginspirasi menerapkan gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan ini terlihat dari beberapa karakteristik utama yang dimiliki oleh pemimpin dalam komunitas tersebut, antara lain motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, pengaruh ideal, dan perhatian yang bersifat individual. Pemimpin komunitas ini berhasil menginspirasi anggota, memberikan perhatian personal, serta mendorong pemikiran kreatif dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan mampu meningkatkan karakter pemuda melalui berbagai program dan kegiatan yang dijalankan. Program-program seperti leadership training, peer mentoring, dan jejaring pemuda memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan memupuk rasa kepedulian sosial. Secara keseluruhan, Komunitas Gunungkidul Menginspirasi berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter pemuda, yang diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat Gunungkidul. Tantangan terhadap penerapan gaya kepemimpinan transformasional tetap ada, namun Komunitas Gunungkidul Menginspirasi harus tetap menjaga komunikasi yang efektif antara anggota dan pengurus serta memastikan setiap anggota mampu saling memahami. Disamping menjadi komunitas yang memiliki anggota cukup banyak, ketua umum harus mampu memotivasi anggota untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan dinamika organisasi. Berdasarkan analisis gaya kepemimpinan transformasional di Komunitas Gunungkidul Menginspirasi terdapat saran dapat diberikan untuk meningkatkan peningkatan karakter pemuda. Pertama, ketua umum perlu mendorong anggota untuk beradaptasi dengan dinamika organisasi, serta terus belajar dan berinovasi mengembangkan program-program kerja lainnya yang dapat meningkatkan karakter pemuda di Gunungkidul. Kedua, lakukan survei kepuasan anggota terhadap gaya kepemimpinan ketua umum, agar dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya. Sehingga bisa terus melakukan perbaikan komunitas menuju arah yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B., & Paningkat, S. (2013). *Manajemen Pendidikan dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Bustomi, T., Aliah, N., & Kasmita, M. (2024). *Kepemimpinan Transformasional sebagai basis Pelayanan Publik di Indonesia* (Vol. 6, Issue 1).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hafidzi, M. K., Zen, A., Alamsyah, F. A., Tonda, F., Oktarina, L., Penulis, K., Muhammad, :, & Hafidzi, K. (2023). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia)*. 4(6). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6>
- Handayani, I. T., Milka, M., & Tubul, M. (2022). Analisis Peran Pemuda Dalam Ragam Organisasi Pada Komite Nasional Pemuda Indonesia Kalimantan Tengah Dalam Pembangunan Daerah Di Kalimantan Tengah. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 159–165.
- Irwan, A., Mahfudnurnajamuddin, M., Nujum, S., & Mangkona, S. (2020). The Effect of Leadership Style, Work Motivation and Organizational Culture on Employee Performance Mediated by Job Satisfaction. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 642. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2007>

- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, I. (2021). Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 10.
- Muqsih, M. A. (2019). Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. *ADALAH*, 3(4), 19–25.
- Pratama, S. A. (2022). Literature Review The Effect Of Leadership Style And Work Culture On Job Satisfaction And Performance. *DIJEMSS*, 3(5), 743–753. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v3i5>
- Reynaldi, A., & Khan, I. (2021). Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa. *Tasnim Journal For Community Service*, 2(1), 29–37.
- Samsudin, & Azizah, S. M. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam. *AL - MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), 68–77.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Ula, E. K. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Radio Komunitas SAKA FM di Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 145–156. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i2.11491>
- Yasir, M., & Munawaroh, W. S. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Pada Desa Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 330–340.
- Yukl, G. (2010). *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Indeks.